

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilandasi oleh tujuan peneliti yakni untuk mengetahui secara mendalam mengenai pola asuh pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual. Pendekatan ini dipilih dengan melihat kondisi atau masalah yang diangkat sangat kompleks dan dinamis. Selain itu, peneliti dalam penelitian ini merupakan instrument kunci.

Creswell (2009) dalam Sugiyono (2022: 3-4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah

“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging question and procedures; collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”.

Pendapat ini memiliki arti yakni Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2022: 4) mengemukakan bahwa

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci, oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengintruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan titik pada nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Moleong, 2022).

B. Penjelasan Istilah

Peneliti merumuskan penjelasan istilah untuk memperjelas maksud dari penelitian yang akan dilakukan, yakni:

1. Pola asuh adalah proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak yang dimulai dari sejak bayi hingga dewasa.
2. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang yang ada di sekitarnya, baik atau buruk anggota keluarga, tetap tidak bisa merubah kodrat yang

ada, garis besarnya yang baik diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi.

3. Anak penyandang disabilitas intelektual ialah mereka yang belum mencapai usia 18 tahun yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan laki-laki dan memiliki kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan fungsi intelektual sehingga mengakibatkan keterbatasan pada fungsi intelektualnya atau memiliki IQ di bawah rata-rata (IQ kurang dari 70) serta memiliki hambatan dalam penyesuaian perilaku (adaptif).

C. Penjelasan Latar Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil latar penelitian di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada latar terbuka, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan pada latar tertutup peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:39), hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Moleong, 2022:8).

D. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan data sekunder. Menurut Loflamd dan Loflamd (1984:47)

dalam Moleong (2022:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat diakses langsung oleh peneliti tanpa ada perantara melalui wawancara mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah 3 (tiga) keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada salah satu anggota keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual, baik itu ayah, ibu atau saudara anak penyandang disabilitas intelektual yang bersama setiap hari dan tinggal atau bermukim di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak dapat diakses secara langsung oleh peneliti, seperti data tentang hasil pendataan atau penelitian dari orang lain atau Lembaga lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah dokumen-dokumen, tinjauan teoritis, serta file-file yang berhubungan dengan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, seperti data dari petugas Kelurahan Samata, data pemeriksaan kesehatan dari

Posyandu atau puskesmas Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus sampling (sampling jenuh). Teknik sensus sampling (sampling jenuh) adalah penentuan sumber data yang dilakukan dengan menjadikan semua populasi menjadi sample karena jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2022:85). Dalam penelitian ini sumber data yang telah ditentukan ialah 3 (tiga) keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual yang berada dan tinggal bersama anak penyandang disabilitas intelektual setiap hari di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2022:114) mengemukakan bahwa

“Interviewing is at heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”.

Pendapat tersebut memiliki makna bahwa interview atau wawancara merupakan bagian terpenting dalam penelitian sosial. Bila di lihat dalam jurnal ilmu sosial, maka akan ditemukan semua penelitian

sosial didasarkan pada interview, baik interview atau wawancara standar maupun yang dalam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara mendalam, yakni peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan instrument wawancara yang telah disusun. Tujuan wawancara mendalam dilakukan yakni untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pola asuh pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual.

2. Observasi Partisipatif

Susan Staninback (1998) dalam Sugiyono (2022:107) mengungkapkan bahwa observasi partisipatif sebagai

“In participant observation, the researchers observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”.

Pendapat tersebut memiliki makna yaitu dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti mengamati aktivitas informan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena melakukan pengamatan secara langsung atau terlibat, dimana peneliti juga menjadi bagian instrument atau alat dalam penelitian sehingga

peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati serta mencari langsung ke beberapa keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual yang telah ditentukan sebagai sumber data. Dalam penelitian peneliti akan melakukan observasi partisipatif pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono (2022:124) mendefinisikan dokumen sebagai

“Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain”.

Merujuk pada pernyataan tersebut peneliti akan mempelajari file-file dan catatan riwayat kehidupan pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui data yang tercantum di Kelurahan Samata serta kartu pemeriksaan Kesehatan, catatan keluarga di kantor Kelurahan setempat, dan sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan berusaha menjamin keabsahan data melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2022:186) menyatakan perpanjangan pengamatan adalah peneliti akan Kembali ke lapangan dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru di temui. Perpanjangan pengamatan ini berarti mempererat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti terjun langsung ke dalam lokasi penelitian yaitu pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari dari keluarga tersebut. Semakin panjang pengamatan peneliti maka semakin tinggi derajat keabsahan data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2022: 188) mengungkapkan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian, meningkatkan ketekunan maka peneliti akan memberikan data yang lebih akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2022:189) mengemukakan triangulasi sebagai

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”.

Pendapat tersebut memiliki makna yakni triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi memiliki tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber yang ada di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, seperti kepada petugas Kelurahan, data Kesehatan di puskesmas, posyandu dan sebagainya.

- a. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, tetangga di sekitar tempat tinggal keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual serta pegawai atau petugas kelurahan setempat dan pegawai puskesmas setempat.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari Teknik yang berbeda seperti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan wawancara di waktu yang berbeda sehingga terlihat kebenaran informasi yang didapatkan dengan menggabungkan teknik observasi dengan melihat kegiatan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas dalam melakukan pengasuhan terhadap anak penyandang disabilitas intelektual serta teknik dokumentasi dengan mencocokkan kebenaran informasi melalui data yang telah peneliti kumpulkan.

G. Teknik Analisa Data

Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:133) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Menurut Sugiyono (2022:134) pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilaksanakan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2022:135) reduksi data dapat diartikan sebagai

“Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan”.

Penelitian ini, informasi yang diperoleh dari keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual berupa hasil wawancara dan observasi, serta data-data sekunder dari lembaga pemerintahan Kelurahan Samata, seperti data dari petugas kelurahan atau catatan Kesehatan dari puskesmas setempat direduksi dan dikelompokkan sesuai dengan tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2022:137) Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:137) menyatakan

“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Pendapat tersebut memiliki arti yaitu dalam penelitian kualitatif penyajian data sering dilakukan atau disajikan dalam bentuk teks naratif. Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data disusun sesuai dengan aspek atau bentuk pola asuh yang dilakukan keluarga terhadap anak penyandang disabilitas intelektual.

4. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan dan Verivikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN 2023						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Seminar Integratif	■						
2.	Seleksi Judul		■					
3.	Bimbingan Penulisan Proposal		■					
4.	Seminar Proposal		■					
5.	Bimbingan Penulisan Skripsi		■	■	■	■	■	■
6.	Penjajakan & Pengumpulan Data				■			
7.	Pengolahan Data				■			
8.	Penyusunan Skripsi		■	■	■	■	■	■
9.	Sidang Skripsi							■
10.	Pengesahan Skripsi							■

■ Bulan

■ Kegiatan